

Nilai Asah, Asih, Asuh Dalam Novel *Akar* Karya Dewi Lestari

¹Sarawati Dawa, ²Kustyarini, ³Khoirul Efendiy

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Wisnuwardhana Malang
Email: sarawatidawal@gmail.com

Abstract: Literature is the product of human creation that expresses their thoughts, ideas, understanding, and responses of the creator's feelings about life which are complemented by looking for the authenticity, background, and beliefs of the creator. According to the theory proposed by Ki Hajar Dewantara, education is generally a life demand that grows on children in taking education. The method employed by this research is descriptive qualitative. The source of data in this research is the novel entitled Akar, written by Dewi Lestari, which was published in 2012. The data analyzed in this study are in the form of text quotes related to events in the novel Akar by Dewi Lestari. Based on the analysis of the novel entitled Akar by Dewi Lestari, the results consist of three parts, those are (1) sharpening the mind, which is shown by Bodhi who works as a daily radio announcer, Punk who fills music shows wherever they perform with his friends and Bodhi as a tattooist. The next result is (2) love and affection shown by Master Liong's attitude of fostering and raising Bodhi. Master Liong found Bodhi when he was a baby. He then fostered and raised him. This attitude illustrates the concern for fellow living beings shown by Master Liong to Bodhi. The final result is (3) maintaining, educating, training their abilities, motivating them, and reminding each other of the truth, and always be patient in order to create good cooperation in the family and society.

Keywords: Sharpen, Affection, Nurture, Novel

Abstrak: Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan yang diwarnai dengan mencari kesejatan dan latar belakang, dan keyakinan pengarang. Teori Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan secara umum yaitu tuntutan didalam hidup yang tumbuh pada anak-anak dalam menuntun pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari yang diterbitkan pada tahun 2012. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa, kalimat kutipan teks yang berkaitan dengan peristiwa dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari. Hasil penelitian berdasarkan analisis terhadap novel *Akar* karya Dewi Lestari terdiri dari tiga bagian yaitu, (1) menajamkan pikiran yang ditunjukkan oleh Bodhi yang setiap hari bekerja sebagai penyiar radio dan sebagai Punk yang mengisi acara-acara musik dimanapun mereka manggung dengan teman-temannya dan Bodhi juga sebagai seorang tato. Hasil selanjutnya adalah (2) cinta dan kasih sayang. Sikap Guru Liong yang mengasuh dan membesarkan Bodhi. Guru Liong menemukan Bodhi ketika masih dalam bayi. Ia kemudian mengasuh dan membesarkannya. Sikap tersebut menggambarkan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup yang ditunjukkan oleh Guru Liong kepada Bodhi. Hasil terakhir adalah (3) menjaga dan mendidik serta melatih kemampuan yang dimilikinya dan memotivasinya dan saling mengingatkan satu sama lain dalam kebenaran dan juga kesabaran agar tercipta kerjasama yang baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Kata Kunci: Asah, Asih, Asuh, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil aktivitas manusia yang hidup dalam masyarakat dengan segenap persoalan. Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional Sugihastuti (2007: 81-82). Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri.

Karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan itu sendiri baik berupa novel, puisi maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dewantara (dalam Walgito, 2010: 5) mengungkapkan bahwa setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan dicetak. Selain itu, sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya nonfiksi Wellek dan Warren (dalam Jabrohim, 2003: 3-11). Berdasarkan uraian di atas karya sastra juga masih ada hubungannya dengan psikologi. Hal ini tidak lepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Penelitian yang menggunakan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman atas penafsiran karya sastra dari sisi lain (Paryanto, 2003: 17).

Novel *Akar* dalam penelitian ini sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang keteguhan prinsip yang dimiliki oleh Bodhi sebagai tokoh utamanya. Keteguhan tersebut terkadang harus dapat ia pertahankan di tengah-tengah suasana yang selalu berganti dan sangat kuat pengaruhnya ketika ia sedang dalam perjalanan mencari pengalaman di dalam hidupnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astin 2006 dengan judul konflik batin tokoh Zaza dalam novel *Jingga Karya Naning Pranoto: tinjauan Psikologi Sastra*. Penelitian tersebut menganalisis kehidupan Zaza, seorang perempuan Australia berdarah Irlandia, Inggris, dan Yahudi yang menikah dengan pria Indonesia. Pernikahan antara dua insan yang berbeda latar sosial dan budaya sering menimbulkan konflik, baik konflik secara eksternal maupun internal dalam diri tokoh.

Masalah yang menarik untuk dikaji dalam novel ini antara lain sebagai berikut. Perjalanan kisah hidup Bodhi yang sebatang kara dalam menemukan jati dirinya serta berbagai rintangan yang muncul dan harus dihadapinya dengan tegar membuat ia menjadi seorang yang berkepribadian kuat, tegar, dan mudah menyesuaikan diri di lingkungan manapun ia berada. Setelah sebelumnya ia tinggal di lingkungan wihara dan diasuh oleh seorang biksu. Faktor psikologis Bodhi mendominasi cerita dalam novel sampai ketika ia merasakan keinginan untuk mengakhiri petualangannya. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh pada pendiriannya untuk tetap meneruskan pencarian pengalaman hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus terpancang (Iwan, 2013). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam kajian sastra ini karena penulis mengungkapkan data-data yang berupa kata, ungkapan, kalimat, atau wacana yang ada dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat, atau wacana yang ada dalam novel *Akar* karya Dewi Lestari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Akar* karya Dewi Lestari yang diterbitkan oleh penerbit *Bentang* (PT Bentang Pustaka). Data yang dikumpulkan adalah data asah, asih, asuh yang terdiri dari menajamkan pikiran, cinta, mengasih dan kasih sayang, membimbing, menasehati.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengelolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif. Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Selanjutnya, dalam menganalisis data penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap-tahap yang perlu dilakukan. Dalam upaya pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamat, yaitu peneliti secara teknik memusatkan perhatian pada penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

Nilai Asah Menajamkan Pikiran novel Akar karya Dewi Lestari

Novel Akar ini bercerita tentang seorang anak yatim piatu yang berusia 18 tahun. Ia memutuskan untuk keluar dari wihara dan memulai pertualangannya untuk mencari jati diri dengan kepalanya yang selalu dibalut bandana, karena sudah gundul sejak kecil. Ketegaran dan kekuatan Bodhi yang menjadikan sebagai contoh. Novel Akar karya Dewi Lestari juga mengisahkan perjalanannya hidup yang begitu jauh dan yang bisa kita bayangkan serta menyelusuri jejak asal usul manusia.

Menajamkan pikiran yaitu untuk menjaga ketajaman pikiran dan sikap positif sebab kreativitas mendorong kita untuk berpikir dan meningkatkan kekuatan mental. Kreativitas membentuk kita menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan bisa menikmati kehidupan kita sehari-hari. Menajamkan pikiran pada novel akar adalah sebagai berikut:

“U2!” Gun berteriak....U2 sebenarnya tidak masuk kategori radio kami.... Namun, demi mengapresiasi orang-orang seperti ia, terpaksa kubuat program khusus berjudul POP SUCKS, ajang untuk menumpang lagu-lagu yang ditoleransi kuping orang banyak supaya kenclengan lancer mengalir. Contohnya, ya, si Gun ini.... (NA/NAMP/ 20).

Dari kutipan halaman 20 digambarkan oleh tokoh Bodhi. Ia sebagai penyiar radio khusus punk membuat program khusus berjudul POP SUCKS untuk memutar lagu-lagu pop. Hal itu dibuat untuk menghargai Gun sebagai penikmat lagu-lagu U2 yang beraliran pop. Musik adalah sebagai inspirasi dalam hidup kita dan juga untuk menghibur kita dalam keadaan yang kurang baik.

“Bong kenapa gue di sini, ya? Gue mestinya pergi siaran. Tapi, kok-?” “Lo memang bangsat yang beruntung! Gudang kita kebakaran gede-gedebaran barusan. Ba-ru-san! Bentar lagi matang, kali. Tidak. Aku tidak kuatir dengan peralatan kami yang nyaris tak ada harganya (NA/NAMP/25).

Dari kutipan data halaman 25 ia bertanya kepada Bong mengapa ia harus berada disini. Bukannya saya siaran hari ini, Bong marah padanya karena gudang tempat mereka siaran terbakar gede-gedebaran barusan dan sebentar lagi akan matang. Bodhi mengatakan saya tidak kuatir dengan peralatan yang nyaris terbakar. Bodhi tidak sadar kalau tempat yang ia manggung terbakar habis-habisan.

Sesudahnya, Bong berkata sambil menatapku tepat dibola mata. “Anarki yang sejati ada di dalam sini. “Ia menunjukkan dadaku. “Lo itu guru gue, Bodhi. Punk in the heart. “Ia lantas mengambil cutter, memotong satu “tanduk” rambutnya dan menyimpankannya dalam genggamanku. Sejak itu ada bundaran kosong di kepalanya yang membuat ia seperti tomba cacat (NA/ NAMP/28).

Nilai Asih dalam cinta dan kasih sayang novel Akar karya Dewi Lestari

Cinta adalah kesadaraan yang tidak egois dan mencintai dirinya. Kasih sayang adalah bagian dari cinta, maka dianjurkan untuk saling mengasih sesama. Saling mengasih dan mencintai yang tulus dapat memberikan kebaikan, pemeliharaan, persahabatan, dan untuk melenyapkan kecemburuan serta menjaga tingkah laku,

Dalam novel Akar cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan tokoh Bodhi yang dibesarkan oleh Guru Liong di wihara dan mengasuhnya. Sikap tersebut menunjukkan kasih sayang yang diberikan oleh Guru Liong kepada Bodhi. Pada novel Akar, cinta dan kasih sayang yang

Aku mencintai kehidupan. Aku menikmati setiap hela nafas, setiap pergerakan terkecil semua sendi dan ototku, dan aku sepakat tidak ada yang lebih merdu dari suara detak jantung. “Setiap manusia punya batas”, aku juga punya (NA/NACKS/26).

Dari Kutipan data halaman 28 yang digambarkan oleh tokoh Bong dan Bodhi. Bong memberikan Bodhi sepotong “tanduk” rambut di kepalanya seagai rasa hormat karena ia mengganggu Bodhi seorang guru baginya. Tindakan seperti itu baik dalam sebuah persahabatan.

Nilai Asuh Membimbing dan Menasehati novel Akar karya Dewi Lestari

Menjaga dan mendidik serta melatih kemampuan yang dimilikinya dan memotivasinya dan saling mengingatkan satu sama lain dalam kebenaran dan juga kesabaran agar tercipta kerjasama yang baik dalam keluarga maupun masyarakat.

"Ada yang belum saya ceritakan," lanjutnya tengah berbisik. "617 tato saya ini belum genap. Saya butuh satu lagi. Dan, kamulah orangnya, orang ke-617, yang lalu menjadikan saya ke-618. Kita saling memberi satu untuk genap. Jadi, coba pahami, kamu adalah kemerdekaan saya," Kell menepuk bahunya, mengingatkan kalau badan seorang bernama Bodhi masih ada. "Tugas saya membaur. Tugasmu berakar (NA/NAMM/74).

Dari kutipan data halaman 74 menggambarkan bagaimana cara membimbing dan menasehati yang di gambarkan oleh tokoh Bodhi. Ia selalu berusaha untuk bisa menjadi seorang tato dan menghilangkan rasa gugup yang ada dalam dirinya. Kell memberikan dukungan dan bimbingan kepada Bodhi.

Aku mulai gugup, tetapi terus berusaha. Satu ceker ayammu selesai. Jelek sekali. Garisnya bergeregi dan meluber sana sini karena aku tidak bisa mengontrol keluarnya tinta dengan kecepatan jarum. "Kell, saya ngak bisa, kamu harus membuat dia benar-benar diam (NA/NAMM/77).

Dari kutipan data halaman 77 Bodhi mulai gugup, tetapi saya tetap berusaha, satu ceker ayamku selesai. Tapi jelek sekali, garis bergereginya meluber sana sini karena saya tidak bisa mengontrol keluarnya tinta dengan cepatnya jarum. Kell saya tidak bisa, tapi kamu harus membuat dia benar-benar diam.

Kell terbahak. "untuk optimismemu, saya beri angka sepuluh setengah. Ia mengikatkan lap kertas ke jarinya lalu mengambil mesin dari tanganku." lihat lebih dekat, Bodhi, dan amati yang satu ini baik-baik. Disini kemahiranmu kelak akan dinilai. Dan, untuk jangka pendeknya, demi menyelamatkan diri saya dari tatomu nanti. Gerakan kell yang melingkar dan konstan ketika mulai mengisi gambar dengan tinta hitam (NA/NAMM/78).

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap Bodhi yang bertanggung jawab besar sebagai seorang tato, dan sikap optimis dan penuh percaya diri yang membuat Kell memberikan suatu penilaian kepada Bodhi atas hasil kerja kerasnya. Kell pun mengikat suatu alat dan mengambil mesin tato dan memperlihatkan kepada Bodhi agar bisa mengamati baik-baik salah satu dari alat tersebut. Suatu saat nanti kemampuan dan kepandaianmu akan dinilai oleh orang lain. Kell mempunyai cekatan yang sangat cepat dalam mengisi sebuah tinta hitam. Kell percaya kepada Bodhi dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada Bodhi untuk meneruskan tatonya.

SIMPULAN

Menajamkan pikiran dan menjaga ketajaman pikiran dan sikap positif sebab kreativitas mendorong kita untuk berpikir dan meningkatkan kekuatan mental. Kreativitas membentuk kita menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan bisa menikmati kehidupan kita sehari-hari.

Saling mengasih dan mencintai yang tulus dapat memberikan kebaikan, pemeliharaan, persahabatan, dan untuk melenyapkan kecemburuan serta menjaga tingkah laku dan saling percaya agar bisa menciptakan kenyamanan dan keharmonisan dalam keluarga maupun masyarakat.

Menjaga dan mendidik serta melatih kemampuan yang dimilikinya dan memotivasinya dan saling mengingatkan satu sama lain dalam kebenaran dan juga kesabaran agar tercipta kerjasama yang baik dalam keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2009). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Endraswara, Suwardi. (2008). Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
Hardjana. (2007). Stres Tanpa Distres: Seni Mengelola Stres. Yogyakarta: Kanisius.
Iwan. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Studi Kasus. Yogyakarta: Kalijaga.
Jabrohim. (2003). Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
Ki Hajar Dewantara. (1994). Bagian 1 Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Taman Siswa
Suarsini, Desy. (2013). Pola Asuh Orang Tua. Artikel Online: [Http/Blogspot.Com](http://Blogspot.Com).

- Nurdiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPF.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudjiman, Panuti. (2006). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Press.
- Tarigan. (2008). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Bima. (2010). *Pengantar Psikologi Sastra Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Waluyo. (2002). *Apresiasi dan Pengajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wellek & Warren. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tillman, Diane. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Jakarta : Gramedia.